

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki hakikat yang merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus dan berkesinambungan. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu keharusan sebagai usaha pendewasaan diri ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, maka tugas serta fungsi yang diemban oleh pendidikan adalah pendidikan manusia yang seutuhnya yang akan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia termasuk peserta didik. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara filosofis Muhammad Natsir mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu pimpinan dari jasmani dan rohani yang menuju pada proses kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sekali di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan harus selalu meningkatkan kualitasnya agar mutu pendidikan semakin meningkat. Mutu pendidikan adalah mengandung pengertian bahwa derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif serta efisien adalah untuk melahirkan keunggulan akademis kepada para peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” Jurnal Kependidikan Vol.1 No.1 (2013). 26. Diakses pada 16 Januari, 2019, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

<sup>2</sup> Sisdiknas, 2003.

pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dengan masa tertentu.<sup>3</sup>

Mutu pendidikan yang berkualitas tergantung pada penyampaian informasi materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Dalam hal ini guru merupakan tokoh utama atau bisa dikatakan bahwa guru merupakan seorang aktor yang dapat dan dituntut untuk dapat memainkan perannya dengan sangat optimal, maksimal, dan juga mungkin membutuhkan kesempurnaan di dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas. pembelajaran yang bermakna tentulah sangat penting untuk menjadikan peserta didik yang pada nantinya dapat memanusiasikan manusia dengan adab dan tingkah laku yang baik. Kehadiran seorang guru di dalam kelas yang melibatkan materi pembelajaran, dirinya, dan juga peserta didik akan mewarnai keberhasilan maupun kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses integritas dengan kualitas sumber daya manusia karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, proses pembelajaran di Indonesia masih lemah. Menurut Sri Dewi di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lemahnya kualitas pada proses pembelajaran adalah dikarenakan masalah lemahnya proses pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. dalam proses belajar mengajar ada unsur-unsur yang penting yaitu penggunaan media yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya membutuhkan media pembelajaran yang tepat sasaran. Pemakaian media pembelajaran

---

<sup>3</sup> Sri Winarsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Cendekia* Vo.15 No.1 (2017), 60. Diakses pada 18 Januari, 2019, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1005>

<sup>4</sup> Sri Dewi, "The Effect Of Student's Metacognition Ability To Their Reasoning By Using Realistic Mathematical Education Approach At Secondary School Of Unggul Sakti Jambi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.15 No.1 (2015), 171. Diakses pada 19 Januari, 2019, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/164>

diharapkan mampu membentuk suasana dalam proses pembelajaran. Penggunaan media akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media sumber belajar merupakan alat bantu yang dapat berguna untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Media adalah sebuah alat bantu yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat terwakilkan oleh seorang guru lewat kata-kata atau juga dalam bentuk kalimat yang diucapkan oleh guru. Keefektifan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang dirasa cukup sulit dapat terserap dengan menggunakan alat bantu. Bahkan alat bantu tersebut diakui dapat menjadikan adanya timbal balik dari guru dan juga siswa.<sup>5</sup>

Pada kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menggunakan berbagai kegiatan dalam pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Masalahnya yaitu banyak tenaga pendidik yang belum menguasai kemampuan abstraknya yaitu tentang apa yang akan saya pergunakan ketika nanti mengajar, banyak guru yang tidak bisa membedakan mana yang metode, model, dan media. Banyak guru yang kurang dalam hal mengembangkan minat belajar peserta didiknya antara lain kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, kurang komunikatif antara peserta didik dan gurunya. Serta banyak guru yang mengajar tanpa ada sebuah rancangan pembelajaran karena seorang guru tersebut sudah merasa nyaman dengan posisinya dan masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran tradisional. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tersebut yang menjadikan peserta didik menangkap informasi materi pembelajaran dengan berbeda-beda.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurangnya pemahaman siswa salah satu faktornya adalah bahwa guru belum menemukan media yang tepat untuk materi pembelajarannya. Padahal jika guru dapat menemukan media yang tepat dalam materi pembelajaran akan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Salah satu upaya seorang guru agar siswa dapat memahami dengan apa yang disampaikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Media pembelajaran sebagai pengantar pesan antara guru dan siswa

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

sdalam sebuah pelajaran memiliki peran sangat penting. Kontribusi media dalam pembelajaran adalah banyak sekali antara lain yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, waktu pembelajaran yang memakan waktu lama dapat diperpendek dengan menggunakan media pembelajaran, kualitas dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, penyampaian pesan dapat lebih berstandar serta terukur.<sup>6</sup> Kehadiran media mempunyai arti, karena dalam kegiatan pembelajaran media mampu mewakili adanya keterbatasan seorang guru dalam menyampaikan sebuah informasi berupa materinya. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits seringkali seorang guru hanya memberikan materi dengan cara ceramah tanpa menggunakan media yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut dan ada juga yang menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam. Al-Qur'an Hadits merupakan tuntunan bagi peserta didik di dalam menjalani kehidupannya agar memiliki pribadi yang sesuai dengan karakter Al-Qur'an.<sup>7</sup> Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam membaca, menulis, memahami, mengamalkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an bahkan juga dari Hadits. Dalam proses membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah yang harus dipahami, dipatuhi, serta diperhatikan oleh seorang pembaca diantaranya adalah mengenai *makhroj*, *tajwid*, dan *tartil*. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mata pelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.<sup>8</sup> Agar mata pelajaran ini dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat menunjang dan membuat guru lebih efisien serta efektif di dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tersebut proses pembelajaran masih berpusat pada guru saja, dan hal itu menyebabkan hanya gurunya saja yang aktif sedangkan peserta didiknya cenderung pasif. Proses pembelajaran yang seperti itu bisa juga disebut dengan *teacher centered learning* atau

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 6

<sup>7</sup> Permenag, 45

<sup>8</sup> Permenag, 45

pembelajaran yang berpusat pada guru. Proses pembelajaran di madrasah tersebut terutama Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan hanya menjadikan buku LKS sebagai sumber belajar dari peserta didik, adapun guru nya akan menjelaskan informasi yang terdapat di dalam sumber belajar tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi di madrasah tersebut, peneliti melihat bahwa guru tersebut tidak memakai media yang dapat menunjang pada saat memberikan materi terhadap peserta didik.<sup>9</sup>

Permasalahan tentang kegiatan proses pembelajaran semakin kompleks seperti kebosanan, mengantuk, berbicara dengan teman, membuat gaduh. Maka dari itu seorang guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitasnya dan semenarik mungkin. Salah satu pembuktiannya adalah seorang guru mampu menerapkan dan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai target kompetensi yang diharapkan yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau disebut dengan *student centered learning*. Pada proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu adanya sebuah media pembelajaran yang dapat membantu memahami peserta didik seperti yang diharapkan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat membimbing peserta didik untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman yang baru di dalam kegiatan belajarnya. Seiring dengan itu, seorang pendidik atau guru dituntut untuk cermat memilih dan menempatkan media apa yang akan digunakan pada saat menyampaikan informasi. Media yang digunakan harus tepat sasaran dan tepat guna dalam penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak sekali di dalamnya menjelaskan tentang isi kandungan ayat dan hadits yang terkadang membuat peserta didik harus memahami betul makna dan ayatnya dan juga terkadang membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami setiap mufradat-mufradatnya. Banyak siswa yang merasa kesulitan tentang hal ini karena merasa kurang memahami bahkan tidak paham sama sekali, permasalahan seperti itu dapat diatasi menggunakan media pembelajaran yang relevan dan dapat memotivasi peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tanggal 15 Januari 2019

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits salah satunya yaitu menggunakan media *strip story*.

Media *strip story* adalah potongan-potongan kertas yang tertulis cerita atau wacana yang sengaja dipotong-potong dan sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing.<sup>10</sup> Media tersebut merupakan bentuk media yang mudah dan murah serta tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. Di samping mudah dan murah, media *strip story* ini sangat tepat sekali digunakan untuk materi yang di dalamnya mengandung bahasa asing seperti bahasa arab dan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an atau Hadits. Jadi kehadiran dari media *strip story* dapat membantu menyikapi permasalahan tersebut dan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mau belajar dan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitiannya dengan mempraktikkan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini membahas tentang "*Eksperimentasi Pemanfaatan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran konvensional dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?
2. Apakah ada pengaruh media *strip story* dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?
3. Apakah ada perbedaan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

---

<sup>10</sup> Nanin Sumiarni, "Media Strip Story Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal El-Ibtikar* Vo. 1 No. 1 (2012), 70. Diakses pada 20 Januari, 2019, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=447265>

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional dengan pemahaman siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh media *strip story* dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai guna atau manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan
  - b. Penelitian ini dapat melengkapi referensi dan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak
  - c. Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang pendidikan khususnya penerapan media *strip story* secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi madrasah  
Untuk peningkatan penguasaan materi dan prestasi belajar bagi peserta didik
  - b. Bagi pendidik  
Untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media *strip story* dalam materi Al-Qur'an Hadits di MTs NU Hasim Asy'ari 01 Kudus
  - c. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai acuan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang topik dan fokus serta *setting* yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan penelitian

### E. Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya

saling berkaitan satu sama lain. sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: bab ini memuat tentang pendahuluan yang berisikan tentang sub-sub yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat diadakannya penelitian, dan terakhir adalah sistematika dari penelitian.

BAB II Landasan Teori: pada bab ini memuat beberapa sub bab yaitu: Deskripsi Teori, yang memuat uraian teori media pembelajaran, uraian tentang media *strip story*, uraian tentang pemahaman siswa. Penelitian terdahulu, memuat tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Serta kerangka berfikir, yang berisikan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan susunan data dilapangan dan hipotesis yang berisikan jawaban sementara.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini menjelaskan tentang metode / cara / langkah-langkah operasional, pelaksanaan penelitian yang bersifat aplikatif. Adapun bab tiga ini memuat beberapa sub bab yaitu: Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian lapangan. Adapun bab IV ini memuat Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V Penutup: pada bab ini adalah bab terakhir sebagai penutup semua pembahasan, maka pada bab ini pembahasannya adalah pengujian hipotesis deskriptif dengan rumus Chi Kuadrat satu sampel diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $10,910 > 7,815$ ), maka  $H_a$  diterima. Pengujian hipotesis komparatif rumus Chi Kuadrat dua sampel independen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,801 dan  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 1$ . Siginifikansi 5 % adalah 3,841, menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $8,801 > 3,841$ ).  $H_a$  diterima.

Saran-saran pada bab penutup ini ditujukan kepada guru untuk lebih efisien terhadap waktu dengan menghadirkan media pembelajaran, saran kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, dan juga kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, dan tempat yang berbeda.